

Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau pada Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal

**Hermansyah¹, Suhardiman^{2*}, Suhaimi³, Noviansyah⁴,
Muhammad Syahrudin⁵, Ilal Mahwa⁶**

^{1,2,3,4,5,6} IAIN Pontianak

¹e-mail: hermansyahii@yahoo.com, ³e-mail: suhaimi.zahwan@gmail.com, ⁴e-mail: noviansyah@iainptk.ac.id,

⁵e-mail: syahrudin.m73@gmail.com, ⁶e-mail: ilalmahwa9@gmail.com

*Corresponding author's e-mail: suhardiman84@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in fulfilling their halal certification obligations under the Halal Product Assurance (JPH) Law. Literacy and technical barriers in the certification process often hinder the potential for economic independence of MSMEs. Therefore, the Majelis Taklim Contact Body (BKMT) was identified as a strategic partner with a strong community base to reach home-based MSMEs and raise halal awareness at the family level. This community service program aims to increase the awareness and economic capacity of BKMT members and their mentored MSMEs. Specifically, this activity includes increasing understanding of JPH, technical training on developing a Halal Assurance System (SJH), and intensive mentoring to facilitate the acquisition of Halal Certification. The community service implementation method uses a participatory and educational-applicative approach, divided into four stages: preparation (needs identification), outreach (halal education and regulations), technical mentoring (SJH implementation and SiHalal registration), and evaluation and sustainability. The main outcomes of this program are increased literacy and public awareness of the importance of halal certification, the acquisition of Halal Certificates for MSME members of the BKMT, the provision of materials for socialization and assistance with halal certification, and the establishment of a Halal Task Force within the BKMT as a model for sustainability. Thus, this program is expected to achieve Sharia-based economic independence for the community by increasing the competitiveness of MSMEs and ensuring the right and awareness of halal product consumption for Muslim families.

Keywords: Community Service; Halal Certification; MSMEs; BKMT; Halal Product Assurance

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kewajiban sertifikasi halal sesuai Undang-Undang Jaminan Produk Halal (JPH). Kendala literasi dan teknis dalam proses sertifikasi seringkali menghambat potensi kemandirian ekonomi UMKM. Oleh karena itu, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) diidentifikasi sebagai mitra strategis dengan

basis komunitas yang kuat untuk menjangkau UMKM skala rumahan dan meningkatkan kesadaran halal di tingkat keluarga. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas ekonomi anggota BKMT serta UMKM binaannya. Secara spesifik, kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman tentang JPH, pelatihan teknis penyusunan Sistem Jaminan Halal (SJH), dan pendampingan intensif untuk memfasilitasi perolehan Sertifikat Halal. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif-aplikatif, yang dibagi menjadi empat tahap: persiapan (identifikasi kebutuhan), sosialisasi (edukasi halal dan regulasi), pendampingan teknis (penerapan SJH dan pendaftaran SiHalal), serta evaluasi dan keberlanjutan. Luaran utama yang dicapai dari program ini adalah peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sertifikasi halal, perolehan Sertifikat Halal bagi UMKM anggota BKMT, tersedianya materi sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal, serta terbentuknya Gugus Tugas Halal di internal BKMT sebagai model keberlanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi umat berbasis syariah melalui peningkatan daya saing UMKM serta menjamin hak dan kesadaran konsumsi produk halal bagi keluarga Muslim.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Sertifikasi Halal; UMKM; BKMT; Jaminan Produk Halal

PENDAHULUAN

Industri halal di Indonesia saat ini telah menunjukkan potensi ekonomi yang sangat besar, sejalan dengan statusnya sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Perkembangan ini tidak hanya memperkuat ekonomi umat, tetapi juga memberikan menjamin kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam konsumsi sehari-hari (Proceedings of Icon-Tress, 2022). Komitmen negara terhadap jaminan produk halal dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH), yang mewajibkan setiap produk yang beredar di Indonesia memiliki sertifikat halal. Regulasi ini mencerminkan upaya pemerintah untuk memastikan bahwa produk yang dikonsumsi masyarakat Muslim memenuhi standar *halalan* (diperbolehkan) dan *thayyiban* (baik dan aman) (Bin et al., 2025).

Peta jalan pengembangan industri halal di Indonesia, yang dimulai sejak tahun 1988, secara konsisten mengarah pada upaya menjadikan Indonesia sebagai pusat halal global melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan (Saputri et al., 2020). Strategi pengembangan industri halal di Indonesia juga memprioritaskan penguatan regulasi dan kebijakan, pembangunan gaya hidup halal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Hariani et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi kewajiban sertifikasi halal masih menghadapi tantangan signifikan, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, namun sebagian besar, khususnya yang berskala rumahan, seringkali memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah mengenai pentingnya sertifikasi halal (Meivi, 2020). Keterbatasan pengetahuan tentang

prosedur, manfaat, dan tahapan Sistem Jaminan Halal (SJH) menyebabkan proses sertifikasi sering dianggap rumit, mahal, dan tidak mendesak (Purwaningsih et al., 2024). Padahal, kepemilikan sertifikat halal telah terbukti menjadi nilai tambah strategis yang tidak hanya memperluas akses pasar domestik, tetapi juga membuka pintu menuju pasar ekonomi syariah global, sehingga meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi pelaku usaha (Fadhli et al., 2024). Faktor eksternal seperti tekanan konsumen dan kebijakan pemerintah, serta kesadaran internal, menjadi determinan penting bagi minat UMKM dalam sertifikasi halal (Wibowo et al., 2025).

Selain pelaku usaha, kesadaran keluarga Muslim sebagai unit konsumen utama juga memegang peranan krusial. Konsumsi produk halal adalah manifestasi ketaatan beragama, namun banyak keluarga masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai cara pengecekan legalitas halal, sumber bahan baku, dan proses pengolahan yang sesuai syariat (Sayyaf & Afkarina, 2022). Sertifikasi halal dan kesadaran halal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat beli konsumen produk makanan (Ummah et al., 2023). Bahkan, kesadaran halal secara umum memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk halal di Indonesia (Hervina et al., 2021). Oleh karena itu, upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi halal di tingkat keluarga sangat diperlukan.

Dalam konteks ini, organisasi keagamaan berbasis komunitas memiliki potensi besar sebagai mitra strategis dalam sosialisasi dan edukasi sertifikasi halal. Studi menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam, misalnya, berperan penting dalam mempercepat program sertifikasi halal bagi UMKM melalui pendampingan rutin (Mutmainah & Yulistiyani, 2023). Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, sebagai organisasi keagamaan dengan jaringan komunitas yang kuat dan terstruktur di wilayah tersebut, merupakan contoh nyata dari modal sosial yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Robert Putnam (1995), modal sosial yang terbentuk dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan timbal balik dapat memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama (Putnam, 1995). BKMT Kecamatan Tayan Hilir, dengan anggota ibu-ibu pengajian yang secara statistik merupakan penentu utama manajemen konsumsi rumah tangga dan motor penggerak UMKM mikro di wilayahnya, memiliki modal sosial yang kuat untuk berperan sebagai fasilitator dan agen edukasi ideal. Jaringan yang luas dan kepemimpinan sosial yang kuat dalam BKMT memungkinkan mereka untuk menjangkau UMKM dan anggota keluarga secara langsung di tingkat akar rumput, mengintegrasikan aspek dakwah dengan pemberdayaan ekonomi. BKMT juga memiliki posisi strategis sebagai wadah pembinaan keagamaan, pemberdayaan perempuan, serta pembentuk karakter umat, sehingga mampu berperan sebagai agen sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah diuraikan, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diinisiasi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau pada Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal". Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek dakwah (peningkatan kesadaran agama) dengan

aspek pemberdayaan ekonomi. Melalui pendampingan menyeluruh, dan upaya dalam memastikan UMKM dan keluarga Muslim di Kecamatan Tayan Hilir tidak hanya memahami pentingnya halal secara spiritual, tetapi juga mampu secara mandiri memenuhi persyaratan regulasi untuk mendapatkan sertifikat halal. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi umat yang berbasis syariah, meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik maupun global, serta memperkuat ekosistem halal di Indonesia secara holistik. Keterbatasan pengetahuan dan literasi mengenai prosedur, manfaat, dan tahapan Sistem Jaminan Halal (SJH) juga menjadi penyebab proses sertifikasi dianggap rumit, mahal, dan tidak mendesak. Padahal, kepemilikan sertifikat halal saat ini merupakan nilai tambah strategi yang tidak hanya memperluas akses pasar domestik, tetapi juga membuka pintu menuju pasar ekonomi syariah global, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dan mendorong kemandirian ekonomi keluarga pelaku usaha.

Selain UMKM, kesadaran keluarga Muslim sebagai unit konsumen utama juga memegang peranan krusial. Konsumsi produk halal adalah wujud ketaatan, namun masih banyak keluarga yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai pengecekan legalitas halal, sumber bahan baku, dan proses pengolahan yang sesuai syariat. Upaya untuk meningkatkan literasi halal di tingkat keluarga harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, BKMT juga memiliki posisi strategis sebagai wadah pembinaan keagamaan, pemberdayaan perempuan, serta pembentuk karakter umat. Melalui kegiatan pengajian rutin, jaringan yang luas, dan kepemimpinan sosial yang kuat, BKMT dapat berperan sebagai agen sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal bagi masyarakat akar rumput

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam program ini terdiri dari beberapa metode untuk mencapai tujuan yang optimal, diantaranya metode ceramah dan diskusi interaktif pada kegiatan sosialisasi, melalui ceramah dan diskusi interaktif, hal ini dilakukan untuk menyampaikan informasi awal yang bersifat mendasar, membangun kesadaran, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar peserta. Selanjutnya kegiatan pendampingan dan bimbingan secara teknis agar para peserta dapat melaksanakan secara praktis dan memiliki keterampilan teknis yang diperlukan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal atas produk-produk yang dihasilkan.

Pendampingan secara individual maupun kelompok juga dilakukan sebagai bentuk dukungan personalisasi, dalam memecahkan kendala spesifik, dan memastikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta. Oleh karena itu pemanfaatan Media Komunikasi Digital melalui *WhatsApp* Group menjadi hal yang penting untuk memfasilitasi informasi cepat, tanya jawab, dan koordinasi berkelanjutan antara tim PkM, BKMT, dan UMKM. Selain itu contoh praktis dari beberapa kasus yang ada juga menjadi informasi pendukung dalam memberikan gambaran nyata, mempermudah pemahaman peserta, dan menunjukkan relevansi materi dengan konteks mereka.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan pemberdayaan (*community-based development*). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai sasaran program, khususnya anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Tayan Hilir, dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Pendidikan dan pemberdayaan harus bersifat dialogis, membebaskan, dan mendorong kesadaran kritis masyarakat untuk mengatasi masalah mereka sendiri (Freire, 1970). Hal ini sejalan pula dengan prinsip *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pada pembelajaran dari masyarakat dan oleh masyarakat, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dan berkelanjutan (Chambers, 1994). Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam memahami serta mengimplementasikan sertifikasi halal.

SASARAN KEGIATAN

Sasaran utama program PKM ini adalah anggota BKMT Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, yang mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga sekaligus pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) skala rumahan, serta keluarga Muslim di wilayah tersebut. Pemilihan BKMT sebagai mitra strategis didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) BKMT memiliki jaringan komunitas yang kuat, terstruktur, dan menjangkau hingga tingkat akar rumput; (2) Anggota BKMT, yang didominasi oleh perempuan, seringkali berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam manajemen konsumsi rumah tangga dan menjadi motor penggerak UMKM mikro; (3) BKMT berfungsi sebagai pusat informasi dan pembinaan keagamaan, sehingga memiliki legitimasi dan kepercayaan tinggi di mata masyarakat.

Kekuatan jaringan dan norma timbal balik dalam BKMT merepresentasikan bentuk modal sosial yang tinggi, yang sangat esensial dalam memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Putnam, 1995). Lokasi pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dipusatkan di Masjid Darussalam Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir dan pendampingan sertifikasi halal dilakukan di rumah atau tempat usaha para pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif, partisipatif, dan edukatif, melalui tahapan berikut:

A. Tahap Persiapan dan Koordinasi (*Discovery & Design*),

Beberapa persiapan yang telah dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan berkoordinasi dan melakukan pertemuan awal dengan pihak kecamatan tayan hilir sebagai bentuk laporan akan dilaksanakannya kegiatan dan guna mendapatkan dukungan dari Masyarakat dari kegiatan tersebut. Kemudahan melakukan koordinasi juga dengan pengurus inti BKMT untuk menyepakati jadwal, lokasi kegiatan dan menunjuk kontak orang, dan memetakan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan serta jenis UMKM yang berada di bawah naungan BKMT yang menjadi sasaran utama. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah peserta kegiatan ini adalah dengan melibatkan 100 orang anggota BKMT Kecamatan Tayan Hilir dan waktu

pelaksanaan pada tanggal 19 s.d 21 November 2025 yang dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir. Pada tahapan persiapan kegiatan ini juga berkoordinasi dengan Raja Tayan, Gusti Yusri, SH sebagai Tokoh Masyarakat sebagai bentuk dukungan kepada Masyarakat pada kegiatan ini.



Kordinasi dengan Pihak Kecamatan Tayan Hiir terkait dengan kegiatan PKM melalui sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal



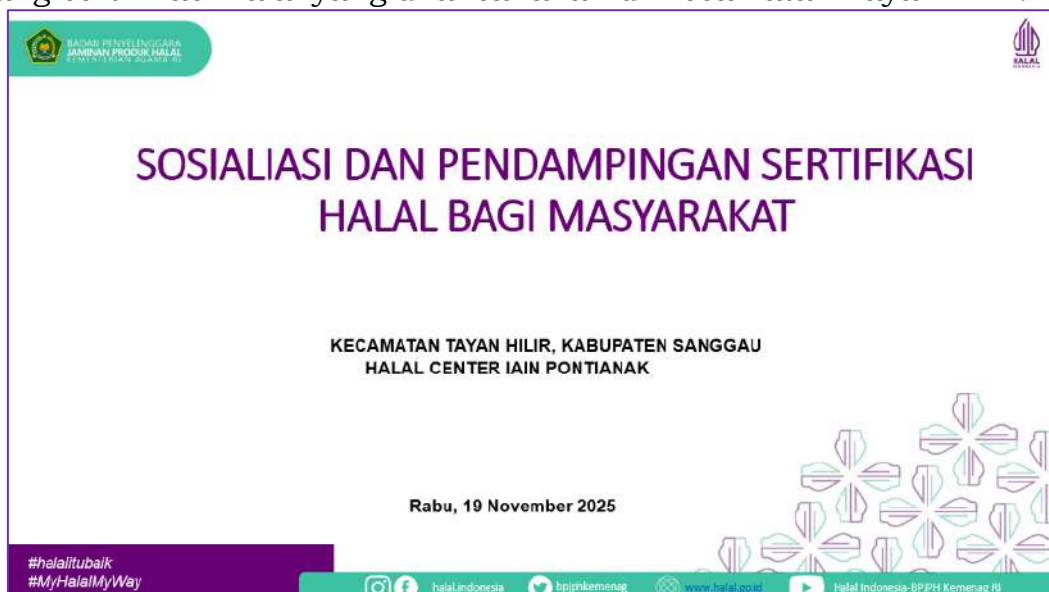
Penyerahan cendera mata kepada ketua Raja Tayan Tokoh Masyarakat sebagai bentuk apresiasi terhadap dukungan kegiatan PKM Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal



Penyerahan cendera mata kepada ketua BKMT Kec. Tayan Hilir sebagai bentuk apresiasi terhadap dukungan kegiatan PKM Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal

Selanjutnya melakukan identifikasi Kebutuhan (*Need Assessment*): Melakukan survei secara sederhana terhadap anggota BKMT (baik pelaku UMKM maupun keluarga) untuk mengukur tingkat literasi halal dan tingkat pemahaman mereka terhadap sertifikasi, dan ternyata secara umum tingkat pemahaman dan literasi masyarakat di kecamatan Tayan Hilir masih tergolong rendah, sehingga masih banyak produk-produk yang belum tersertifikasi dan menganggap pengajuan sertifikasi halal ini rumit dan mahal biayanya.

Tahapan persiapan selanjutnya adalah penyusunan modul atau materi sosialisasi dan modul pelatihan yang ringkas, mudah dipahami, dan aplikatif, mencakup aspek fikih halal dan prosedur teknis pendaftaran sertifikasi halal (*Self Declare atau reguler*). Berikut ini modul atau materi tentang sertifikasi halal yang dilaksanakan di Kecamatan Tayan Hilir.





Modul / Materi Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal

B. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi Halalan Thayyiban: Melaksanakan seminar atau talkshow keagamaan melalui forum BKMT rutin untuk menanamkan kesadaran spiritual tentang pentingnya mengonsumsi dan memproduksi produk halal dan *toyyib*. Sosialisasi tentang Regulasi Halal: Memberikan pelatihan intensif mengenai UU JPH, manfaat sertifikasi, serta pengenalan mendalam tentang proses pengajuan sertifikat halal melalui sistem SiHalal BPJPH, termasuk skema fasilitasi (SEHATI) jika tersedia.

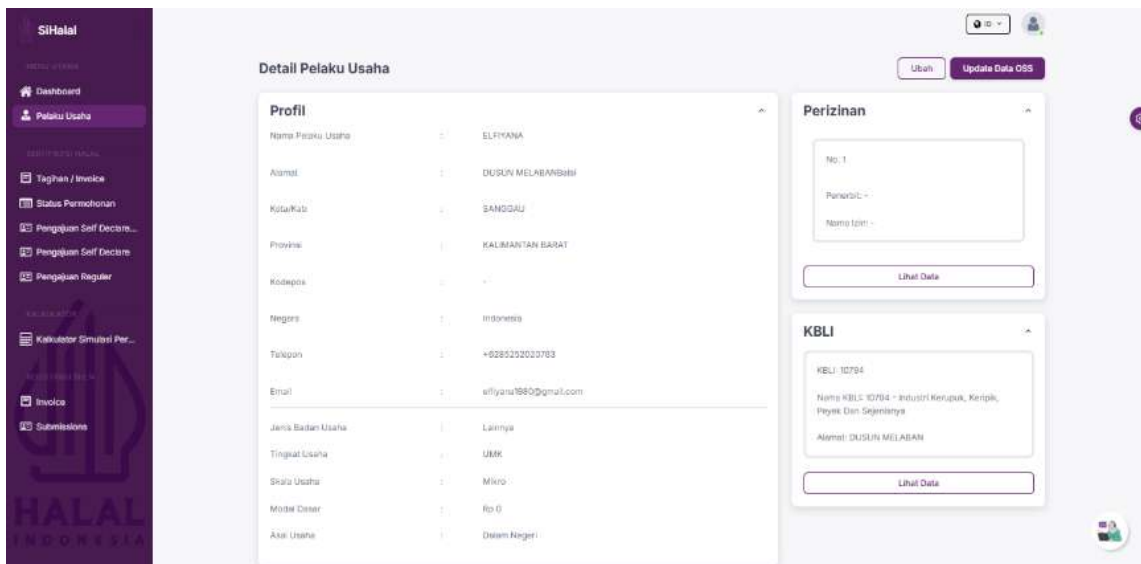




Kegiatan Penyampaian sosialisasi sertifikasi halal oleh Tim Pengabdian Keppada Masyarakat (PKM)

C. Tahapan Pendampingan Teknis dan Implementasi

Bimbingan Teknis Sertifikasi Halal – Panduan pengajuan, pembuatan akun SiHalal, dan penyusunan dokumen. Pendampingan Penerapan SJH: Membimbing UMKM terpilih anggota BKMT dalam menyusun dokumen-dokumen penting, seperti daftar bahan baku, alur proses produksi, dan komitmen menerapkan Sistem Jaminan Halal (SJH) yang sederhana dan konsisten.



Tampilan Gambar Aplikasi Si Halal Pelaku Usaha

Informasi Sertifikat Self Declare

Daftar Sertifikat

NO	NO DAFTAR	TANGGAL DAFTAR	NAMA	ALAMAT
1		07/12/2025	ADHA RAHAYU	DUSUN SEMUNUT Galing
2	BH2025-1-1103775	05/11/2025	YOHANES DULIT	DUSUN SASAK KECAMATAN SAJINGAN BESAR Sajingan Besar
3	BH2025-1-111220	05/11/2025	LINA	DUSUN SASAK Sajingan Besar
4	BH2025-1-1272271	01/12/2025	RENH WARSH	DUSUN SUI PINANG Sambas
5	BH2025-1-1130638	09/11/2025	KALIH SARANI	DESA GALUNG, DUSUN SEMUNUT Galing
6		30/11/2025	ELLA RINI	DUSUN PEDALAMAN Tayan Hilir
7	BH2025-1-1141485	19/12/2025	YETILS	DUSUN SEMUNUT Galing
8	BH2025-1-1270632	01/12/2025	LAILA SUPARTIK	DUSUN KAWAT Tayan Hilir
9		08/12/2025	JUMATI	DUSUN PEDALAMAN KECAMATAN TAYAN KABUPATEN SANGGAU PROVINSI KALIMANTAN BARAT Tayan Hilir
10	BH2025-1-137013	08/12/2025	JULIANA	DUSUN DALAM TAYAN Tayan Hilir

Tampilan Gambar Aplikasi Si Halal P3H

Melakukan kunjungan dan verifikasi ke lokasi produksi UMKM untuk memastikan tidak ada kontaminasi silang (najis/bahan haram) dan proses produksi telah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan



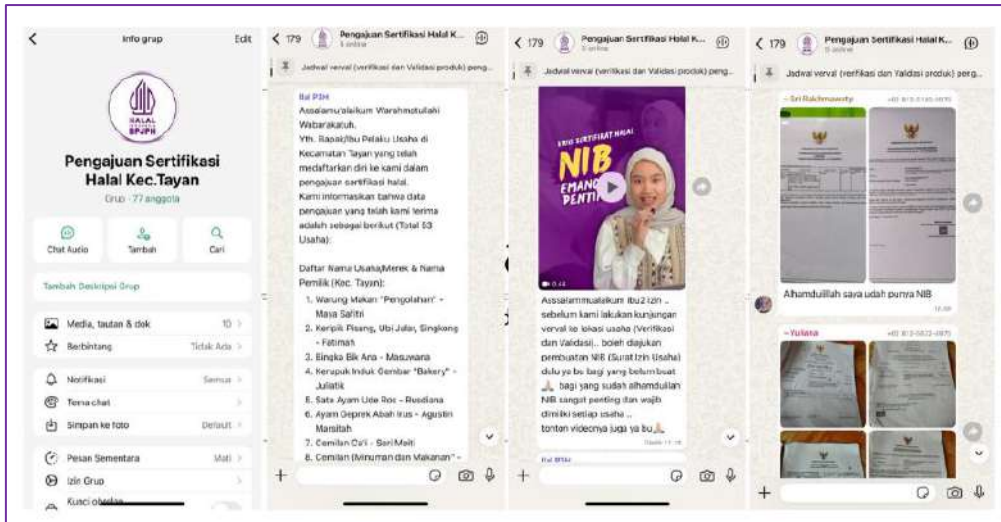
Verval (Verifikasi dan Validasi) oleh Pendamping Proses Produk Halal (P3H) Al-Fatih Honey Tayan Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare di Kecamatan Tayan Hilir oleh Bp. Syahrin sebagai P3H

Foto di atas merupakan salah satu bentuk pendampingan yang telah diberikan kepada pelaku usaha dengan jenis usaha madu lebah yang ada di Kecamatan Tayan Hilir. Selanjutnya pendamping proses produk halal melakukan verifikasi dan validasi (verval) di tempat usaha dengan memantau dan mengawasi secara langsung terhadap proses produk halal yang telah dilakukan oleh pelaku usaha tersebut dan memastikan bahwa proses yang dilakukan telah sesuai dengan hal-hal yang dipersyaratkan dalam system jaminan produk halal.



Verval (Verifikasi dan Validasi) oleh Pendamping Proses Produk Halal (P3H) pada jenis usaha Warung Sarapan. Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare di Kecamatan Tayan Hilir oleh Bp. Syahrin sebagai P3H

Bimbingan Pendaftaran SiHalal: Mendampingi secara *one-on-one* pelaku UMKM dalam proses input data dan unggah dokumen pada aplikasi SiHalal hingga proses permohonan sertifikasi berhasil diajukan. Bimbingan inidapat dilakukan seccara langsung kepada para pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, maupun bimbingan yang dilakukan melalui WhatsApp Grup sebagai media komunikasi digital yang fasilitasi oleh Tim PKM untuk memudahkan koordinasi antara sesama pelaku usaha mapun antara Tim PKM dalam melakukan pendampingan sertifikasi halal. Berikut grup WhatsApp yang telah dibuat oleh Tim PKM untuk memberian kemudahan dalam melakukan pendaftaran sertifikasi halal yang dilaksanakan di kecacmatan Tayan Hilir.



WhatsApp Group menjadi hal yang penting untuk melakukan komunikasi digital dalam memberikan informasi cepat, tanya jawab, dan koordinasi berkelanjutan antara tim PkM, BKMT, dan UMKM.

D. Tahapan Evaluasi dan Keberlanjutan

Monitoring Hasil Sertifikasi: Melakukan pemantauan terhadap kemajuan proses sertifikasi UMKM dan memberikan dukungan tindak lanjut jika ada kendala yang dialami oleh para pelaku Usaha. Berikut ini beberapa hasil sertifikasi halal yang telah didapatkan oleh para pelaku usaha yang telah dilakukan pendampingan sertifikasi halal di Kecamatan Tayan Hilir diantaranya jenis usaha madu dan warung saraoan dengan pengolahan makanan dan minuman.

Sertifikat Halal tersebut merupakan sertifikat yang telah diterbitkan oleh BPJPH terhadap usaha madu yang geluti oleh pelaku usaha di Kecamatan Tayan Hilir dan sertifikat halal terhadap warung sarapan dengan jenis usaha pengolahan makana. Sertifikat ini merupakan sertifikat resmi dan berlaku selama tidak ada penembanga atau penambahan menu serta memiliki nomor registrasi dan dapat lakukan pengecekan dengan memndai kode QR Code seperti pada gambar berikut ini



Sertifikat Halal dan Logo Halal yang memiliki nomor registrasi dari usaha madu “Al-Fatih Honey” Kecamatan Tayan Hiir dan hasil dari kegiatan PKM KI Pascasarjana IAIN Pontianak Tahun 2025



Sertifikat Halal dan Logo Halal yang memiliki nomor registrasi dari usaha “Warung Sarapan Noris” Kecamatan Tayan Hiir dan hasil dari kegiatan PKM KI Pascasarjana IAIN Pontianak Tahun 2025

Rekomendasi Keberlanjutan dari kegiatan PKM ini adalah dalam penyusunan laporan akhir dan memberikan rekomendasi kepada BKMT untuk membentuk Tim Pendamping Halal Internal dari anggota mereka sendiri, demi keberlanjutan program setelah tim pengabdian selesai bertugas.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui BKMT dalam Mewujudkan Kesadaran dan Kemandirian Ekonomi melalui Sertifikasi Halal bagi UMKM dan Keluarga Muslim" merupakan respons nyata terhadap urgensi perlindungan konsumen Muslim dan kebutuhan peningkatan daya saing ekonomi UMKM di era implementasi wajib sertifikasi halal. Kami meyakini bahwa dengan memanfaatkan peran strategis Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) sebagai pusat edukasi dan jejaring komunitas, program ini tidak hanya akan berhasil meningkatkan literasi halal di tingkat keluarga, tetapi juga secara konkret mendorong kemandirian ekonomi UMKM melalui kepemilikan Sertifikat Halal.

Program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan literasi terkait sertifikasi halal yang masih rendah di kalangan UMKM dan keluarga Muslim. Dengan memanfaatkan modal sosial yang kuat dari BKMT, tim pengabdian berupaya mengintegrasikan aspek dakwah dengan pemberdayaan ekonomi. Sosialisasi yang interaktif dan pendampingan teknis yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya halalan thayyiban dari perspektif syariah dan ekonomi, serta membimbing UMKM dalam memenuhi persyaratan regulasi untuk mendapatkan sertifikat halal.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara tim pengabdian dan pendamping, BKMT sebagai mitra pelaksana, dan dukungan dari berbagai pihak terkait (BPJPH dan pemerintah daerah). Kami berkomitmen penuh untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi kesadaran hingga pendampingan teknis pendaftaran, secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin, N., Muthiadin, C., & Galib, M. (2025). *Halal Certification Process in Indonesia from the Perspective of Regulators and Industry Practitioners*. 6(1), 1–16.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Fadhli, K., Fahimah, M., Rahmawati, I., Bisari, N. A., Juma'izah, R., Saputri, M. K., Qodri, H. F., Ramadhani, M. H., & Koiriyah, S. (2024). Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Sertifikasi Halal. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 166–173.
- Freire, P. (1970). The adult literacy process as cultural action for freedom. *Harvard Educational Review*, 40(2), 205–225.
- Hariani, D., Ekonomi, F., Mohammad, U., & Thamrin, H. (2024). Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing UMKM Halal Food Indonesia inovatif dan unik. *Bisnis kuliner UMKM memberikan kontribusi besar dalam penciptaan Industri makanan halal di Indonesia sudah ada sejak akhir tahun 1976 ditandai Kesehatan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk*. 5(2), 374–390.
- Hervina, R. D., Kaban, R. F., & Pasaribu, P. N. (2021). Pengaruh kesadaran halal dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen gofood di era pandemi covid-19. *Inovator*, 10(2), 133–140.
- Meivi, K. S. (2020). KEPEMILIKAN SERTIFIKAT HALAL PADA PRODUK OLAHAN PANGAN. *Novum : Jurnal Hulum*, 7.
- Mutmainah, L., & Yulistiyani, E. (2023). The Role of Islamic Philanthropic Institutions in Accelerating the Halal Certification Program for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 7(2), 129–143.
- Purwaningsih, P., Mustika, D. A., & Purwoto, A. (2024). Addressing Non-Compliance With Halal Product Regulations In Indonesia: Safeguarding Muslim Consumer Rights. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 26(2), 232–250.
- Putnam, R. D. (1995). Tuning in, tuning out: The strange disappearance of social capital in America. *PS: Political Science & Politics*, 28(4), 664–683.
- Saputri, O. B., Indonesia, U., Halal, E., Halal, R. N., & Halal, G. H. (2020). *Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia*. 5(2).
- Sayyaf, R. T. F., & Afkarina, A. (2022). Peningkatan Kesadaran Makanan Halal Melalui Pendampingan Fikih Halal Dan Sosialisasi Self Declare Muhammadiyah. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas"(J-Solid)*, 5(1), 92.
- Ummah, A. C., Bahrudin, M., & Hilal, S. (2023). Sertifikasi halal dan kesadaran halal pada minat beli produk makanan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1113–1119.
- Wibowo, H. S., Atmaja, R., Saleh, I., & Taufikkurrohman, D. (2025). Pengaruh Sertifikasi Halal, Religiusitas, dan Halal Awareness terhadap Minat Beli Konsumen UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 13(1), 1–17.